

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa Kelas VB SDN 05 Baruga setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Baruga dari 25 Februari–18 Maret 2017.

C. Subjek yang Diteliti

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 05 Baruga yang berjumlah 20 orang yang terdiri 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017.

D. Faktor-faktor yang Diselidiki

- a. Faktor siswa, yaitu untuk melihat bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- b. Faktor guru model, bagaimana guru model mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe *Make a Match*.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam sekolah tersebut serta dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra tindakan adalah:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 05 Baruga
- c. Menentukan sumber data
- d. Melakukan observasi awal
- e. Membuat soal tes awal yang disetujui oleh guru mata pelajaran
- f. Melakukan tes awal
- g. Menentukan kriteria keberhasilan

2. Tahap Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.

Setelah menemukan berbagai permasalahan pada tahap pra tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang

dijumpai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan pada pra tindakan peneliti memperoleh informasi terhadap guru wali kelas VB, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam proses pembelajaran guru wali kelas VB yang bernama Sumiati, A.Ma dalam proses pembelajaran sudah mempunyai pengalaman dalam mengajar, serta sudah menerapkan metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain, selain itu beliau sudah mengetahui keadaan siswa kelas VB sehingga dapat memudahkan wali kelas VB dapat mengobservasi peneliti dalam proses pembelajaran di kelas sesuai lembar observasi yang telah disediakan. Walaupun demikian, wali kelas VB yang belum pernah melaksanakan model pembelajaran yang akan peneliti terapkan dalam penelitian di dalam kelas VB yaitu model pembelajaran *Make a Match*. sehingga sebelum peneliti melakukan pelaksanaan tindakan terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan guru wali kelas VB atau yang bertugas sebagai observer ingin menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Kemudian peneliti melakukan tahap tindakan lain yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (planning)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Sebelum peneliti melakukan kegiatan pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Make a Match* yang akan

diberikan kepada guru wali kelas VB agar wali kelas VB yang berperan sebagai observer dapat memahami langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*, sehingga dapat memudahkan observer dalam melakukan pengamatan kepada peneliti. rancangan tindakan lain yang disusun diantaranya:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa pada pelajaran IPS.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 4) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan LKS yang di dalamnya terdapat soal dan jawaban yang akan ditempel pada media kartu soal dan jawaban.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan model *Make a Match* seperti media kartu soal, jawaban, Bahan yang digunakan dalam pembuatan media tersebut peneliti menggunakan bahan kardus, kertas yang berwarna, lem. Pembuatan media kartu soal dan jawaban peneliti memilih gambar bunga karena sesuai pengalaman yang dialami peneliti, bahwa anak SD apabila dalam proses pembelajaran guru memberikan hadiah baik itu berbentuk bintang, bunga, atau buah-buahan mereka sangat menyukai dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan membuat media yang berbentuk bunga, ukuran media soal dan jawaban yang dibuat peneliti panjangnya sekitar 12,6 cm, panjang

diagonalnya sekitar 15 cm dan lebarnya sekitar 5 cm. Dan media penilaian, tetapi dalam proses pembelajaran peneliti tidak menerapkan kartu penilaian karena melihat kondisi kelas, jumlah siswa yang tidak memungkinkan peneliti menerapkan media kartu penilaian Karena akan memakan waktu yang cukup banyak. Tujuan guru menyiapkan media kartu tersebut agar siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan hasil nilai siswa dalam tes tertulis pada siklus I.

7) Menyiapkan post tes siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar
- 3) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil
- 4) Menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPS.
- 5) Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada siswa.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan

siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah menganalisa tindakan siklus I, mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I dan melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Tindakan refleksi dilakukan dengan mengacu dari beberapa pertanyaan berikut:

1. Tindakan apasaja yang telah dilakukan peneliti?
2. Sewaktu tindakan itu dilaksanakan, masukan apa saja yang diterima oleh peneliti dari guru wali kelas VB?
3. Sebutkan hal-hal positif dan negatif dari pelaksanaan tindakan itu?
4. Bagaimana peneliti akan melakukan perubahan?¹

Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil

¹ A.chaedar Alwasila, Pokoknya Action Research (Bandung: PT Kiblat Buku Utama,2011), h.90.

perbaikan pada siklus I. rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal, antara lain:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran
- c) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Menyiapkan LKS yang di dalamnya terdapat soal dan jawaban yang akan ditempel pada media kartu soal dan jawaban.
- e) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan model *Make a Match* yang berupa kartu soal dan jawaban. Tujuannya yaitu agar siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil nilai siswa di atas KKM yaitu 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- f) Menyiapkan post tes siklus II
- g) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

4) Refleksi

tim peneliti kembali menganalisis dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, apakah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK. Jika pada siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar (mencapai indikator keberhasilan dalam PTK), maka penelitian akan dicukupkan (berhenti). Namun apabila pada siklus ini belum terjadi peningkatan hasil belajar (belum mencapai indikator keberhasilan dalam PTK), maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tindakan refleksi dilakukan dengan mengacu dari beberapa pertanyaan berikut:

1. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh peneliti?
2. Sewaktu tindakan itu dilaksanakan, masukan apa saja yang diterima oleh peneliti dari guru wali kelas VB?
3. Sebutkan hal-hal positif dan negatif dari pelaksanaan tindakan itu?
4. Bagaimana peneliti akan melakukan perubahan?²

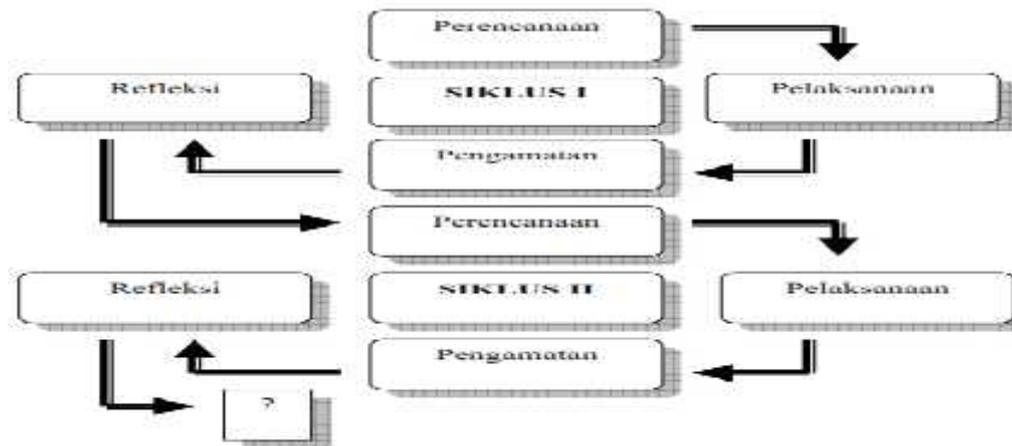
F. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Model ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Model ini dapat dilihat pada gambar berikut:

² *Ibid.*, h. 90

Gambar 3.2
Alur PTK Model Kemmis Dan Tanggart³



G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru model dan siswa kelas VB di SD Negeri 05 Baruga dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini peneliti akan dibantu oleh seorang observer.
2. Tes hasil belajar yaitu seperangkat instrument yang disusun berdasarkan kompetensi dasar materi ajar IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 05 Baruga dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 16.

3. Dokumentasi yaitu pengambilan data-data penting yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta selama kegiatan penelitian

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* melalui lembar observasi.

Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

fx = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = number of cases

2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$\text{Persentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{\sum S \geq 70}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum S \geq 70$ = frekuensi siswa yang memperoleh nilai keaktifan belajar ≥ 70 .

N = responden (*number of cases*)⁴.

I. Indikator Kinerja

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 75% siswa telah memperoleh nilai 70 (Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal) secara individu.

⁴ Usman & Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 139.